

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2009), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi serta tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Strategi yang digunakan dalam memperoleh data atau fenomena yang ingin diungkap dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus yang didefinisikan sebagai kasus adalah fenomena khusus yang hadir dalam suatu konteks yang terbatas (*bounded context*), meski batas-batas antara fenomena dan konteks tidak sepenuhnya jelas. Kasus itu dapat berupa individu, peran, kelompok kecil, organisasi, komunitas, atau bahkan suatu bangsa. Kasus dapat pula berupa keputusan, kebijakan, proses atau suatu peristiwa khusus tertentu. Beberapa tipe unit yang dapat diteliti dalam bentuk studi kasus: individu-individu, karakteristik atau atribut dari individu-individu, aksi dan interaksi, peninggalan atau artefak perilaku, setting, serta peristiwa atau insiden tertentu (Punch, 1998 dalam Poerwandari 2005)

Fokus penelitian ini adalah tanda-tanda *child abuse*, penyebab *child abuse* dan prestasi akademik anak yang mengalami *child abuse*. Peneliti berusaha untuk memberikan gambaran diri subjek saat ia mengalami kekerasan oleh orang-orang terdekatnya, dan bagaimana ia mempunyai motivasi untuk berprestasi disekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu: “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, tindakan, prestasi, dan lain sebagainya. Secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa”.

Pendekatan kualitatif membantu memahami suatu proses, meneliti latar belakang suatu fenomena, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan responden yang diteliti pada situasi yang dialami. Pemilihan pendekatan kualitatif juga disadari oleh alasan bahwa pendekatan kualitatif bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan fenomena khusus dari suatu penelitian (Chairani & Subandi, 2010)

Berdasarkan keterangan yang telah dipaparkan diatas, alasan penelitian ini menggunakan studi kasus sebab dengan metode studi kasus akan dimungkinkan peneliti untuk memahami subjek secara mendalam dan memandang subjek sebagaimana subjek penelitian memahami dan mengenal dirinya.

B. Subyek Penelitian

Prosedur penentuan subjek atau sampel dalam penelitian kualitatif umumnya menampilkan karakteristik (1) diarahkan tidak pada jumlah sampel yang besar, melainkan pada kasus-kasus tipikal sesuai kekhususan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, tetapi dapat berubah baik dalam hal jumlah maupun karakteristik sampelnya, sesuai dengan pemahaman konseptual yang berkembang dalam penelitian; (3) tidak diarahkan pada keterwakilan dalam arti jumlah atau peristiwa acak, melainkan pada kecocokan konteks (Sarantakos, 1993 dalam Poerwandari, 2005). Dengan karakteristik tersebut, jumlah sampel dalam penelitian kualitatif tidak harus ditentukan secara pasti diawal penelitian.

Subjek penelitian ini ditentukan secara purposif (berdasarkan kriteria tertentu). Kriteria subjek pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kriteria utama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek adalah remaja awal yang mengalami *Child Abuse* oleh orang tuanya.
- 2) Subjek berusia \pm 13-15 tahun

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan studi kasus dapat membuat peneliti memperoleh pemahaman utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi dari kasus khusus tersebut (Poerwandari, 2009). Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari

pengamatan berperan serta, namun penelitalah yang menentukan keseluruhan skenario. Oleh sebab itu, kehadiran dan keterlibatan peneliti pada latar penelitian sangat diperlukan karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang nyata atau sesungguhnya.

Kehadiran peneliti sebagai orang yang ikut serta dalam mengobservasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Namun, untuk memperjelas dan memahami apa-apa saja yang dilakukan subjek maka dilakukan wawancara secara mendalam, yang dilakukan pada saat subjek tidak ada kegiatan belajar mengajar disekolah, pada jam-jam istirahat. Peranan peneliti diketahui oleh pihak-pihak terkait, sehingga peneliti tidak terlalu mengalami kesulitan dalam proses penggalan data. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Mei 2014 hingga 28 Juni 2014, sedangkan tanggal 19 Mei 2014 dan 28 Juni 2014 melakukan wawancara dengan *significant others* yaitu nenek subjek. Pada tanggal 3 Juni 2014 melakukan wawancara dengan *significant others* lain yaitu wali kelas subjek. Wawancara dengan wali kelas subjek dilakukan di ruang guru sekolah, sedangkan wawancara dengan nenek subjek dilakukan di rumah subjek. Dalam waktu kurang lebih dua bulan tersebut dirasa telah cukup mengumpulkan data yang dibutuhkan, selain itu dikarenakan oleh keterbatasan waktu peneliti.

Selain disekolah, penelitian ini juga dilakukan dirumah subjek. Hal ini dirasa perlu untuk bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana proses adaptasi dan perilaku subjek ketika berada dirumah, serta bagaimana

penerimaan keluarga ketika ada orang baru yang bertamu kerumahnya. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap maka dilakukan wawancara secara mendalam kepada subjek, keluarga, serta wali kelas yang memahami betul bagaimana keadaan subjek.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi yang berbeda. Yaitu:

1. Sekolah Subjek

Lokasi yang dipilih adalah sekolah subjek yang terletak di jalan Sitotopo Wetan – Surabaya, sekolah ini adalah tempat subjek belajar selama tiga tahun kedepan. Tujuan peneliti melakukan penelitian disekolah adalah selain ingin mengetahui bagaimana interaksi subjek disekolah dan bagaimana indeks prestasi subjek juga agar subjek lebih leluasa ketika bercerita tentang keadaan dirinya. Karena ketika wawancara dilakukan dirumah dikhawatirkan subjek ketakutan dengan orang tuanya, sehingga sulit bagi subjek untuk bercerita.

2. Rumah Subjek

Rumah subjek berada di Wonokusumo Jaya – Surabaya. Posisi rumah disalah satu gang wonokusumo. Kurang lebih lima ratus meter dari jalan raya, menghadap kearah utara. Jarak tiap rumah sangat berdekatan, sehingga terlihat rumah subjek sangat kecil. Di depan rumah subjek tidak ada tumbuhan, sehingga terlihat sangat gersang dan panas. Selain itu rumah subjek juga tidak mempunyai halaman yang luas.

E. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984, dalam moleong, 2008) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan. Seperti dokumen dan lain sebagainya.

Terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Buging, 2001). Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada dilapangan. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data kedua sesudah sumber data primer.

Sumber data yang diperoleh selain dari subjek penelitian juga diambil dari *significant others* yaitu kerabat (nenek) dan guru wali kelas.

1. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah remaja yang mengalami *Child Abuse*.

Nama	: RF (nama disamarkan)
Panggilan	: R (nama disamarkan)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat, tanggal lahir	: 4 Desember 2000
Usia	: 13 Tahun
Anak ke	: 1 (satu)
Agama	: Islam
Kode Penelitian	: 01

2. Sumber Data Sekunder

Yang menjadi sumber data sekunder untuk *significant others* adalah : 1) Bu S sebagai wali kelas dari subjek. Subjek kode penelitian untuk Bu S adalah 02; 2) N adalah nenek subjek . kode penelitian untuk N adalah 03.

Peneliti juga mendapat data dari dokumen-dokumen seperti hasil rekam suara, raport hasil belajar subjek.

F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Metode observasi

Pada penelitian ini yang diobservasi adalah lokasi saat penelitian berlangsung yaitu di rumah atau tempat-tempat yang telah ditentukan baik oleh peneliti maupun subjek, hal-hal yang terjadi saat observasi berlangsung serta perilaku subjek penelitian saat observasi berlangsung. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif, dimana peneliti datang ke tempat kegiatan subjek yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan subjek. Bertujuan untuk melihat bagaimana subjek berinteraksi sosial, cara belajar disekolah.

2. Metode wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut

dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara mendalam yaitu wawancara yang ditujukan untuk mendapatkan informasi dan mengeksplorasi subjek yang dibutuhkan dalam penelitian ini (Kartini Kartono, 1983)

Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk menggali data mengenai tindak kekerasan yang dialami oleh subjek. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk menggali informasi mengenai subjek secara lebih mendalam melalui *significant others*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam hal ini adalah berupa dokumen-dokumen yang dapat diakses oleh peneliti dari subjek yang dapat menambah informasi data bagi penelitian. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2009).

Dalam penelitian ini, penggalian data menggunakan rapor hasil belajar subyek. Untuk mengetahui naik turunnya kemajuan belajar subyek.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan

mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2012). Menurut Seiddel (1998 dalam Moleong, 2009) proses analisis data kualitatif yaitu: a) mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberikan kode; b) mengumpulkan dan mengklasifikasikan, dan membuat koding; c) mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dengan lebih selektif.

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan melalui (Poerwandari, 2005), yaitu:

1. Peneliti menyusun transkripsi verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
2. Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.

3. Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti menemukan ‘pola’ yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Setelah tema ditemukan (*seeing*), maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan atau meng-*encode* pola tersebut (*seeing as*) dengan cara memberikan label, definisi atau deskripsi (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Dengan menggunakan analisis tematik ini maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang sudah didapatkan dari hasil mengkode data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Moleong (2009) untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini menggunakan empat kriteria dalam

melakukan pemeriksaan data selama di lapangan sampai pelaporan hasil penelitian.

1. Kredibilitas Data

Hal ini untuk memenuhi kriteria bahwa data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung *truth value*/nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh informan yang telah memberikan informasi selama penelitian berlangsung.

Agar hasil penelitian itu memperoleh kredibilitas tinggi, maka dilakukan tujuh teknik di lapangan sebagai berikut (Lincoln Guba, 1985):

- a. *Prologed Engagemen* bahwa peneliti berada di tempat penelitian langsung, dengan tujuan : (1) agar dapat menumbuhkan kepercayaan dari subjek yang diteliti, (2) agar memahami dan mengalami dan merasakan sendiri kompleksitas situasi dan (3) agar dapat menghindari distorsi akibat kehadiran peneliti di lapangan.
- b. *Persistent Observation* atau observasi dilakukan secara terus menerus untuk memahami suatu gejala yang lebih mendalam. Dengan berada di lokasi secara intensif dalam waktu yang lama, peneliti dapat menetapkan aspek-aspek mana yang penting dan tidak, dan kemudian memfokuskan perhatian kepada aspek-aspek yang relevan dengan topik penelitian.

- c. *Triangulation* dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dalam tiga jenis yakni triangulasi metode dengan menerapkan gabungan antara wawancara, observasi dan studi dokumentasi (data sekunder), triangulasi sumber data dengan mencakup data-data baik dari sumber data langsung di lapangan (primer) yang terdiri atas berbagai aktor yang terlibat, data-data sekunder baik hasil penelitian sebelumnya, data pelaporan kegiatan maupun data-data teknis dari instansi yang berwenang termasuk di dalamnya data yang diperoleh dari pemaknaan dalam observasi secara langsung terhadap dinamika objek penelitian. Triangulasi teori berkaitan dengan penggunaan beberapa perspektif teori untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.
- d. *Peer Debriefing*, hal ini dilakukan oleh peneliti dengan jalan meminta kepada kolega (bukan partisipan yang mengetahui lapangan tempat penelitian) agar kolega itu dapat menanyakan berbagai hal termasuk metode yang digunakan. Simpulan-simpulan sementara yang diperoleh peneliti serta memungkinkan adanya bias-bias yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat segera terkontrol. Untuk kepentingan ini peneliti meminta bantuan Dra. Hj. St. Azizah Rahayu, M.Si sebagai dosen pembimbing penulisan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan konsep-konsep dan metodologi penelitian.

- e. *Negative Case Analysis* adalah merupakan prosedur analisis yang digunakan oleh peneliti untuk “menghaluskan” simpulan sehingga diperoleh kepastian bahwa simpulan itu berlaku untuk semua tanpa terkecuali. Proses ini berlangsung terus dengan menghitung semua kasus negatif yang dijumpai di lapangan. Kasus-kasus ini misalnya, apakah hasil penelitian yang terjadi memang relevan dan bisa diterapkan di tempat lain yang berbeda ataukah hanya kasuistis saja karena berkaitan dengan *local wisdom* masyarakat yang spesifik.
- f. *Referencial Adequacy Check*, ini merupakan persiapan data yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung di lapangan. Data yang berupa arsip ini digunakan sebagai bahan referensi untuk mengecek apakah menimbulkan kesangsian atau tidak. Apabila ada kesesuaian antara data/informasi dengan simpulan hasil penelitian (melalui proses validitas), maka dapat dikatakan bahwa simpulan itu kredibel.
- g. *Member Check* untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian ini adalah dengan melibatkan partisipan (informan) untuk mereviewnya. Proses ini dilakukan dengan jalan melibatkan informasi untuk mereview data/informasi, interpretasi dan laporan hasil penelitian yang telah dipersiapkan oleh peneliti. Apabila partisipan (informan) setuju dengan semua laporan peneliti, maka simpulan hasil penelitian dapat dikatakan kredibel.

2. Keteralihan Data

Kriteria ini digunakan untuk menunjukkan derajat ketepatan bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (setting) tertentu dapat di transfer ke subjek yang memiliki tipologi yang sama. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini, maka peneliti dalam membuat laporan disajikan dalam bentuk uraian yang terperinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Kebergantungan Data

Kriteria ini digunakan untuk menguji reliabilitas data. Pengujian ini dilakukan dengan cara mengaudit terhadap keseluruhan proses penelitian. Maka hal ini telah dilakukan dosen pembimbing dengan cara mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Aktivitas yang diaudit mulai aktivitas peneliti menentukan fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian Data

Kriteria ini digunakan untuk mencocokkan data mengobservasi dan data wawancara atau data pendukung lainnya. Dalam proses ini temuan-temuan penelitian dicocokkan kembali dengan data yang diperoleh lewat rekaman atau wawancara. Apabila diketahui data-data tersebut cukup koheren, maka temuan penelitian ini dipandang cukup tinggi tingkat konformabilitasnya. Untuk melihat konformabilitas data,

peneliti meminta bantuan kepada para pembimbing. Pengecekan hasil dilakukan secara berulang-ulang serta dicocokkan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.